



TATA KELOLA SANGGAR RANAH SAIYO DI NAGARI PAUH KABUPATEN PASAMAN

Kevin Nugraha Putra¹, Hendri Yusuf²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) kevinnugrahaputra27@gmail.com¹, hendriyusuf@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Tata Kelola Sanggar Ranah Saiyo di Nagari Pauh, Kabupaten Pasaman. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana sistem pengelolaan organisasi yang diterapkan dalam upaya mempertahankan eksistensi dan pengembangan sanggar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah pimpinan Sanggar Ranah Saiyo beserta anggota pengurus lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tata Kelola Sanggar Ranah Saiyo dilakukan melalui lima fungsi Tata Kelola, yaitu fungsi tata kelola, perencanaan, perorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Sanggar ini memiliki struktur organisasi yang jelas serta sistem koordinasi yang baik antar anggota. Sanggar Ranah Saiyo memanfaatkan media sosial (Instagram) sebagai sarana promosi utama, menjalin kerja sama dengan pelaminan dan penyelenggara acara, serta menampilkan berbagai tarian tradisional Minangkabau dalam kegiatan budaya maupun acara pemerintahan. Strategi ini berkontribusi positif terhadap peningkatan popularitas dan permintaan jasa sanggar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, praktisi seni, dan pengelola Sanggar dalam mengembangkan Tata Kelola yang efektif bagi keberlanjutan seni tradisional.

Kata Kunci: Tata Kelola, Sanggar Ranah Saiyo

GOVERNANCE OF SANGGAR RANAH SAIYO IN PAUH VILLAGE, PASAMAN DISTRICT

Kevin Nugraha Putra¹, Hendri Yusuf²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) kevinnugrahaputra27@gmail.com¹, hendriyusuf@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the management of Sanggar Ranah Saiyo in Nagari Pauh, Pasaman Regency. The focus of the research is directed at how the organizational management system is implemented in an effort to maintain the existence and development of the studio. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, literature study, and documentation. The main informants in this study are the leader of Sanggar Ranah Saiyo along with other management members. The results of the study indicate that the management of Sanggar Ranah Saiyo is carried out through five management functions, namely governance, planning, organizing, actuating, and controlling. This studio has a clear organizational structure and a well-established coordination system among its members. Sanggar Ranah Saiyo utilizes social media (Instagram) as its primary promotional tool, establishes partnerships with wedding organizers and event planners, and performs various traditional Minangkabau dances in cultural activities as well as government events. These strategies contribute positively to increasing the studio's popularity and service demand. This study is expected to serve as a reference for students, art practitioners, and studio managers in developing effective management for the sustainability of traditional arts.

Keyword: Governance, Ranah Saiyo Studio





Pendahuluan

Seni tradisional merupakan entitas kemajuan sebuah etnis dalam mempertahankan nilai-nilai dari masyarakatnya. Kesenian tradisional pada setiap daerah mempunyai perbedaan yang disebabkan oleh lingkungan dan budaya yang menunjangnya. Pada zamannya sebelum adanya perkembangan teknologi komunikasi informasi seperti sekarang ini, kesenian tradisional menjadi sarana atau wadah hiburan yang diminati dan di nantikan oleh Masyarakat pendukungnya. Kesenian tradisional menjadi sarana bagi masyarakat perdesaan untuk bertemu, berbaur dan bercengkerama dengan masyarakat lainnya sembari melepas lelah setelah bekerja (Halimah & Setiawan, 2019).

Sanggar adalah komunitas suatu kelompok yang sapat di nyatakan di mana individu sebagai anggotanya. Komunitas bisa berada di lintas batas geografis, keanggotaannya berdasarkan pada kepentingannya bersama. Komunitas yang berbasis pada kepentingan tersebut membuat perubahan dilevel komunitas yang di persepsikan melalui cara ini menjadi lebih menantang (The Royal Society Of Edinburgh, 2014:3). Tempat sebagai sarana kegiatan yang menunjang keberhasilan penguasaan keterampilan. Dalam aktifitasnya sanggar seni lebih mengedepankan kegiatan praktik dari pada mempelajari teori yang membuat banyak orang tertarik untuk bergabung ke dalamnya. Selain itu sanggar seni juga berfungsi sebagai tempat berproses menciptakan karya seni dalam rangka mempertahankan budaya masyarakat. Keberhasilan, komunitas sanggar seni menjalankan programnya yang dapat diwujudkan dengan pengelolaan yang tepat.

Pengelolaan menurut Arikunto (2010) dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti sebagai pengelola atau pengurusan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu usaha oleh sekelompok orang untuk menyelesaikan pekerjaan dalam mencapai tujuan. Sementara itu Suprianto dan Muhsin dalam Naway (2016) mengatakan bahwa pengelolaan adalah keterampilan untuk meramu komponen dan unsur unsur yang terlibat dalam suatu sistem untuk mencapai hasil atau tujuan yang direncanakan.

Pengelolaan sanggar yang baik dan benar dapat menaikkan kualitas serta perkembangan

bagi sebuah sanggar, sehingga ilmu manajemen dari pengurus sanggar sangat mendukung kemajuan sebuah sanggar agar dapat terencana, terorganisasi, terarah, dan terkontrol. Menurut Harjana (1995:1) manajemen seni lebih mengutamakan nilai artistik dan estetik.

Pelaksanaan sistem manajemen ketika menjalankan sebuah organisasi seperti sanggar seni, perlu mengikuti prosedur manajemen dengan baik, Dalam mencapai keberhasilan, organisasi harus memiliki manajemen dengan pengelolaan yang baik. Pada dasarnya manajemen merupakan suatu upaya melalui perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang memperhatikan kondisi lingkungan (Suhaena, E & Juju R, A, dalam Dinda Retno Rosanti 2024).

Sanggar *Ranah Saiyo* didirikan pada 22 April 2022 di Pasaman, sekretariatnya beralamat di Jln. Dr. Sutomo No.2. Jorong Pauh Nagari Pauh Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Sanggar Ranah Saiyo dipimpin oleh Wiwien Prima Yalendes Tahun 2022 sampai sekarang, menurut beliau *Ranah Saiyo* berarti tempat mufakat, ranah yang berarti tanah atau tempat sedangkan *saiyo* yaitu mufakat atau sejalan.

Sanggar *Ranah Saiyo* memiliki agenda pertunjukan yang padat terutama di Kabupaten Pasaman, di antara kegiatan yang pernah diikuti adalah:

1. Mengisi sanggar seni ini sering mengisi acara di gedung Samsiar Thaib maupun GOR Tuanku Rao di Kabupaten Pasaman seperti mengisi salah satu acara Bundo kandung, upacara Adat, kegiatan Balimau sebelum puasa dan Bazaar sebagai pembuka acara, serta ulang tahun Partai dan acara wedding tahun 2024 sampai sekarang.
2. Mengisi acara penting seperti pembukaan O2SN kabupaten Pasaman tahun 2025.
3. Pembukaan KEMEMPORA terkam Kabupaten Pasaman tahun 2024 sampai 2025.
4. Penguohan dan pelatihan DPC granat Kabupaten Pasaman tahun 2024.
5. PKD Sumatra Barat dan tageh budaya Kabupaten Pasaman yang di selenggarakan Tahun 2024.
6. Workshop tari untuk Nagari Pauh tahun 2023 dan Nagari Tanjung Betung Selatan tahun 2025.
7. Sanggar ini juga membuka pelatihan tari tingkat SD, SMP, dan SMA tahun 2022 sampai sekarang.

8. Sanggar Ranah Saiyo pernah mengikuti festival “Pesta Kolaborasi” dengan judul karya Harimau Pasaman yang menjadi ciri khas sanggar ini tahun 2024.

Sanggar ini menawarkan berbagai tari tradisional Minangkabau dan daerah setempat serta Tari Kreasi seperti, Tari Galombang, Tari Bagurau, Tari Monotor, Tari Indang Badarai, Tari Payuang, Tari Kreasi, Tari Cewang, Tari Alang Babega, Tari Gasiang Tangkuruak, dan Tari Harimau Pasaman.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yang diterapkan berfokus pada studi tentang Tata Kelola Sanggar *Ranah Saiyo* di Kabupaten Pasaman dalam Tata Kelola Organisasi, menghasilkan data berupa kata-kata dan Bahasa dalam konteks alami yang spesifik, serta menggunakan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012:6). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis, kamera dan perekam suara. Instrument utama dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, di mana peneliti, baik secara langsung maupun dengan bantuan orang lain, berperan sebagai alat pengumpul data (Moleong, 2011:9). Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan (*Planning*)

a. Proses perencanaan yang telah disusun oleh Sanggar *Ranah Saiyo* selalu dievaluasi dalam rapat pengurusan setiap periode. Hasil kegiatan pemasaran dievaluasi berdasarkan:

- 1) Jumlah pertunjukan yang diterima, untuk Sanggar *Ranah Saiyo* pertunjukan yang harus di ambil setiap minggunya paling banyak 3 kali paling sedikit 1 kali setiap minggu.
- 2) Peningkatan jumlah mitra kerja.
- 3) Tanggapan dari penonton atau klien, dilihat dari respon konsumen setelah acara konsumen mengirim pesan dengan ungkapan

terimakasih telah menyukseskan acara yang sangat memuaskan, dan juga respon penonton juga tertarik menggunakan jasa Sanggar *Ranah Saiyo* setelah melihat pertunjukan yang ditampilkan, biasanya dia langsung memintak kontak Sanggar.

- 4) Dampak terhadap perkembangan anggota (kepercayaan diri, kualitas tari, dan keterlibatan)
- b. Penyusunan program berkala dalam rangka menunjukkan target pemasaran, sanggar Menyusun program-program berkala seperti:
 - 1) Latihan rutin dan pembinaan anggota baru
 - 2) Kegiatan sosial budaya seperti pelatihan tari untuk sekolah

Proses perencanaan Latihan di Sanggar *Ranah Saiyo* pada awal mempercayai satu orang koreografer untuk membuat karya di Sanggar *Ranah Saiyo* dan bisa menciptakan suatu karya tari untuk menjadi hak milik Sanggar *Ranah Saiyo*. Koreografer tersebut bernama Wiwien Prima Yalendes karena memiliki kemampuan dalam menciptakan karya seni tari yang belum pernah diciptakan untuk Tim Kesenian di Kabupaten Pasaman dari situlah Sanggar *Ranah Saiyo* bisa membuat suatu karya tari. Dan juga untuk pemusik yang ada di Sanggar *Ranah Saiyo* mencari komposer untuk bisa menciptakan musik tari yang sudah menjadi hak milik sanggar sampai saat ini.

c. Strategi Promosi dan Pemasaran

- 1) Offline: melakukan proposal kerja sama, dan menjadikan relasi langsung dengan pelaku seni dan penyelenggaraan event.
- 2) Online: menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan WhatsApp untuk mempromosikan dokumentasi kegiatan, membuat video penampilan sanggar, serta membuka komunikasi pemesanan secara daring.

2. Perorganisasian (*Organizing*)

Berikut tugas dari masing- masing anggota struktur organisasi Sanggar *Ranah Saiyo* yaitu:

- a. Pemimpin Sanggar bertanggung jawab untuk memantau, membimbing, dan secara konsisten mengevaluasi semua kegiatan yang berlangsung dan menyelesaikan masalah atau konflik yang muncul. Pemilik Sanggar Wiwien



Prima Yalendes yang mengatur semua yang ada di Sanggar dari penentuan jadwal latihan, membagi tugas kepada penanggung jawab yang sudah ditunjuk, memantau pelaksanaan mulai dari proses latihan hingga pertunjukan. Menjalin Kerjasama dengan instansi Pemerintahan, Dinas Pariwisata dan vendor. Serta mengelola keuangan Sanggar.

- b. Bendahara memiliki kewajiban untuk mengelola dan mempertanggung jawabkan semua transaksi keuangan di Sanggar. Dia juga perlu mengkoordinasikan semua aktivitas yang terkait dengan manajemen keuangan bersama pemimpin dan mengelola pengeluaran dana Sanggar untuk kebutuhan Sanggar. Contohnya membeli kostum, perlengkapan tari, musik, mengatur biaya transportasi, konsumsi saat tampil, dan honor.
- c. Sekretaris berperan dalam membantu pimpinan Sanggar dalam mengorganisir program kegiatan, serta mengelola semua surat menyurat, menyimpan semua dokumen penting Sanggar.
- d. Pelatih/Koreografer berfungsi sebagai pemimpin dan mentor bagi anggota Sanggar dalam mengajari tari, yang diberi tanggung jawab untuk membuat karya tari ataupun mengajarkan tari kepada anggota Sanggar.
- e. Komposer bertanggung jawab untuk menciptakan karya musik dan mengajarkan musik kepada semua anggota musik.
- f. Anggota diharapkan memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam operasi dan kegiatan pertunjukan dan memiliki loyalitas untuk Sanggar.

3. Pergerakan (*Actuating*)

a. Manajemen Proyek

Manajemen proyek yang dilakukan Sanggar *Ranah Saiyo* adalah dengan mempersiapkan produksi tari yang sesuai dengan permintaan dari konsumen. Setiap konsumen yang memakai jasa Sanggar *Ranah Saiyo* mereka diberi pilihan paketan tarian dalam setiap acara, misalnya pada acara baralek tarian yang akan ditampilkan adalah Tari Galombang, Tari Piriang, Tari Suka Ria. Dalam melaksanakan manajemen proyek di Sanggar *Ranah Saiyo* dibutuhkan setiap acara itu penanggung jawab

yang mana penanggung jawab ini sudah diberi tanggung jawab penuh dalam suatu acara. Untuk mempersiapkan permintaan acara perlu adanya faktor produksi yang lain berupa produk pertunjukan seni, seperti paketan tarian yang ada di Sanggar *Ranah Saiyo* sangat beragam, seperti Tari Pasambahan, Tari Galombang, Tari Monotor, Tari Suka Ria, Tari Payung, Tari Indang Badarai, Tari Cewang, Tari Alang Babage, Tari Gasiang Tangkurak, Tari Harimau Pasaman. Untuk saat ini tarian yang banyak diminati adalah Tari Pasambahan, Tari Piriang, dan Tari Suka Ria. Tetapi jika konsumen yang ingin meminta tarian asal daerah lain Sanggar *Ranah Saiyo* akan menerima tawaran tersebut tetapi dengan syarat konsumen memberikan waktu lebih 2 minggu sebelum acara untuk Latihan mempersiapkan pertunjukan.

Sanggar *Ranah Saiyo* biasanya juga menawarkan paket selain tarian, Sanggar *Ranah Saiyo* juga memiliki paket akad nikah yang sudah lengkap dengan MC, dayang-dayang, pemain bansi, dan juga membaca AL-Qur'an. Tidak hanya itu Sanggar *Ranah Saiyo* juga memiliki paket Malam Bainai.

b. Manajemen Keuangan

Sumber dana yang di dapatkan Sanggar *Ranah Saiyo* adalah dari paket resepsi pernikahan, penyewaan kostum dan paket jasa pelatihan. Pembagian dana akan dibagikan langsung oleh Wiwien Prima Yalendes, dan uang yang didapatkan juga membantu untuk memenuhi kebutuhan proses kemajuan sanggar, seperti membeli alat musik, membuat kostum, properti tari dan membayar honor penari dan pemusik. Pemilik sanggar bertanggung jawab untuk membeli semua kebutuhan dari sanggar melalui dana yang didapatkan.

Honor penari berdasarkan berapa tarian yang mereka bawakan, jika penari hanya 1 tari akan mendapatkan honor berjumlah Rp. 75,000 jika penari membawakan 2 tari maka honor yang didapatkan Rp. 100,000 dan jika 3 tari maka honor yang didapatkan Rp. 130,000. Untuk tawaran luar kota maka honor penari akan berbeda hitungan honor luar kota akan bertambah Rp.30,000/ Jam, contohnya lokasi acara di Bangkinang 5 jam maka Rp. 30,000 X 5 = Rp. 150,000 + tari yang dibawakan, makan segitulah total honor per orang.

Pengawasan yang dilakukan oleh pemilik Sanggar *Ranah Saiyo* tidak hanya soal keuangan pembagian honor tetapi bertanggung jawab juga mengurus untuk membeli kebutuhan sanggar. Wiwien Prima Yalendes juga mengawasi penanggung jawab yang sudah ditunjuk setiap bidangnya, mulai dari penanggung jawab tari, musik.

c. Respon konsumen dan Masyarakat

Sebuah keterangan yang mana berasal dari luar sanggar atau respon dari yang pernah memakai jasa dari Sanggar *Ranah Saiyo* dan juga di mata orang yang pernah menonton secara langsung pertunjukan yang pernah di tampilkan dari Sanggar yang mana sangat menunjang bagi proses produksi Sanggar. Sanggar *Ranah Saiyo* sudah sering tampil pada acara Baralek, Malam Bainai, Nikah atau acara dari Instansi Pemerintahan, dari sanalah Sanggar *Ranah Saiyo* mendapatkan respon positif dari pada konsumen dan juga Masyarakat setempat tentang bagaimana keberadaan di Sanggar *Ranah Saiyo*, respon masyarakat tentunya pasti ada pro dan kontra, sebagaimana masyarakat mengatakan dengan adanya Sanggar *Ranah Saiyo* membantu aktifnya kesenian pada daerah tersebut dan membuat warga daerah Pasaman bagi anaknya yang memiliki bakat, keinginan belajar tentang tari bisa membantu perkembangan untuk anak. Dan sebagian warga yang kontra dengan adanya Sanggar *Ranah Saiyo* mengatakan agak sedikit mengganggu tetangga dekat dari lokasi Sanggar karna musik dan latihannya agak sedikit terganggu. Sanggar *Ranah Saiyo* menanggapi kontra dengan bijak mengganti jadwal Latihan yang awalnya setiap Kamis dan Jum'at setelah magrib di ganti menjadi setiap jum'at jam 4.00-18.00 WIB.

Oleh karena itu pemilik Sanggar *Ranah Saiyo* mengawasi segalanya mulai dari informasi yang didapatkan warga ataupun pandangan konsumen Wiwien Prima Yalendes bertanggung jawab untuk mengawasi dan memperbaiki kekurangan sanggar demi kemajuan sanggar nantinya.

d. Tata Kelola Organisasi

Sanggar *Ranah Saiyo* merupakan sebuah wadah seni budaya. Sejak berdirinya, sanggar ini telah menjadi pusat pengembangan seni

tradisional Minangkabau, khususnya seni tari, musik tradisi, dan randai. Keberadaannya bukan hanya menjadi tempat latihan kesenian, tetapi juga sebagai pusat pendidikan karakter dan budaya bagi generasi muda. Menurut Kussudiarja (1995:58) Organisasi kesenian merupakan sistem pengelolaan yang menekankan pada sumber daya.

Tata kelola sanggar ini dilakukan dengan sistem manajemen yang terstruktur, di mana setiap elemen dalam sanggar memiliki tugas dan perannya masing-masing. Salah satu kekuatan utama Sanggar Rana Saiyo adalah pada perekrutan dan pembinaan anggotanya yang mayoritas berasal dari kalangan pelajar tingkat SMP hingga Mahasiswa. Strategi ini dilakukan dengan mempertimbangkan usia remaja sebagai masa yang sangat efektif untuk pembentukan karakter, keterampilan, serta pemahaman budaya lokal. Proses perekrutan dilakukan melalui pendekatan ke sekolah-sekolah di wilayah Pasaman dan sekitarnya yang berawal dari pelatihan pentas seni anak sekolah yang memakai jasa Sanggar *Ranah Saiyo*. Melalui itu pemilik sanggar memperhatikan yang mana memiliki bakat dalam menari, pemilik sanggar menawarkan untuk mau bergabung. Setelah itu pemilik sanggar memberikan seleksi dalam sesi ini, mereka akan diperlihatkan berbagai pertunjukan seni yang telah dilakukan sanggar, seperti tari pasambahan, tari piring, randai, hingga kegiatan pengisi acara adat Minangkabau. Selain itu, mereka juga diajak untuk menyaksikan langsung latihan anggota sanggar yang lebih senior, sehingga dapat memberikan gambaran nyata tentang kegiatan yang akan mereka jalani. Setelah itu, siswa yang bersedia dan mendapat izin dari orang tua akan resmi menjadi anggota sanggar.

Setelah diterima, para anggota baru akan dibimbing oleh pelatih-pelatih senior yang juga merupakan bagian dari sanggar. Proses pelatihan dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan gerak dasar tari, pembiasaan terhadap iringan musik tradisional, hingga pemahaman. Tak hanya itu, para anggota juga diajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta semangat kebersamaan dalam setiap kegiatan sanggar.



Dalam hal Tata Kelola internal, Sanggar *Ranah Saiyo* memiliki struktur organisasi yang jelas. Sanggar dipimpin oleh seorang ketua atau pimpinan sanggar yang bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan, arah program, serta hubungan eksternal dengan instansi pemerintah, komunitas seni lain, maupun masyarakat umum. Pemilik sanggar dibantu oleh sekretaris yang bertugas mengelola administrasi dan surat-menyurat, serta bendahara yang mengelola keuangan sanggar, baik yang berasal dari donatur, pemasukan pentas, maupun bantuan dari dinas kebudayaan.

Untuk mendukung kegiatan operasional, sanggar juga memiliki divisi-divisi atau bidang, seperti:

- 1) Bidang Pelatihan, yang mengatur jadwal pelatihan seni.
- 2) Bidang Pertunjukan dan Penampilan, yang menangani agenda pementasan dan persiapan teknis. Ini langsung diatur oleh pemilik sanggar
- 3) Bidang Promosi, yang bertugas mempublikasikan kegiatan sanggar melalui media sosial dan menjalin komunikasi dengan pihak luar.
- 4) Bidang Kesejahteraan Anggota, yang memastikan kebutuhan dasar anggota sanggar, termasuk motivasi, kenyamanan, dan semangat tetap terjaga.

Seluruh kegiatan sanggar dilakukan secara gotong royong dan penuh kekeluargaan. Para pelatih dan pengurus biasanya bekerja secara sukarela karena semangat melestarikan budaya. Namun, ketika sanggar mendapatkan undangan pentas atau mengikuti festival budaya, hasil yang diperoleh akan dibagi sesuai kesepakatan antara pengurus dan anggota yang terlibat. Dengan sistem Tata Kelola yang terorganisir serta semangat pembinaan yang kuat terhadap generasi muda, Sanggar *Ranah Saiyo* berhasil menjadi salah satu sanggar seni yang berpengaruh di Pasaman.

Salah satu bentuk kerja sama yang paling menonjol adalah dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman. Sanggar *Ranah Saiyo* secara aktif menjalin komunikasi dengan pihak dinas, terutama dalam hal pelibatan sanggar dalam event-event pariwisata seperti festival

budaya, pergelaran seni daerah, expo wisata, dan acara penyambutan tamu-tamu daerah. Untuk memastikan hubungan ini tetap kuat, pemilik sanggar selalu mempertahankan kualitas dan respon baik saat memberikan pertunjukan agar selalu bisa di percaya oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman.

Sanggar juga aktif mengisi konten-konten media sosial yang ditautkan oleh Dinas Pariwisata dan nagari, termasuk ikut mempublikasikan kegiatan budaya yang dipromosikan oleh pemerintah daerah. Kolaborasi digital ini membantu memperluas jangkauan promosi sanggar sekaligus meningkatkan daya tarik wisata budaya Pasaman secara umum.

Hubungan yang dibangun oleh Sanggar *Ranah Saiyo* tidak bersifat sepihak, melainkan saling menguntungkan. Bagi pemerintah, kehadiran sanggar ini membantu dalam menghidupkan budaya lokal, mendukung program pariwisata berbasis budaya, serta menciptakan kegiatan positif bagi remaja. Sementara bagi sanggar, kerja sama dengan instansi memberikan dukungan finansial, akses jaringan yang lebih luas, serta pengakuan yang penting bagi keberlangsungan sanggar.

e. Manajemen Pemasaran Sanggar *Ranah Saiyo*

Manajemen pemasaran yang dilakukan Sanggar *Ranah Saiyo* adalah dengan melihat keseluruhan target pemasaran seperti masyarakat dan pemerintahan dengan melakukan promosi melalui media sosial seperti instagram, facebook, tiktok. Pemasaran atau promosi (promotion) adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran, aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, dan mengingatkan pasar sasaran atas produknya agar bersedia menerima, memberi, dan loyal pada produk yang di tawarkan perusahaan bersangkutan. (Kotler dan Armstrong 2001:219).

Selain itu Sanggar *Ranah Saiyo* juga menjalin kerja sama dengan pelaminan-pelaminan dan instansi pemerintahan yang ada di Kabupaten Pasaman.

Sanggar *Ranah Saiyo* memiliki cara tersendiri untuk bisa menarik konsumen agar bisa berkerja sama dengan sanggar, cara yang

dilakukan Sanggar yaitu dengan menawarkan cash back harga spesial yang dipromosikan di media sosialnya, setelah ada yang tertarik dengan harga promo Sanggar juga memeberikan daya tarik seperti konsumen yang ambil paket 2 tari maka akan diberikan 1 tarian bonus yaitu tari Bersuka Ria tari ini yang menjadikan bonus untuk konsumen sebagai hiburan keluarga pada akhir tarian, Sanggar juga menyediakan MC tanpa biaya tambahan jika dari tim Wedding Organaizer tidak menyediakan MC. Untuk konsumen yang sudah melakukan Dp Sanggar memberikan penawaran lagi bagi yang membutuhkan vendor terbaik dengan harga yang lebih murah.

Sanggar juga akan menyiapkan jika konsumen tertarik, ketika resepsi Sanggar menyediakan Official sebagai tim dokumentasi yang mana akan membantu dokumentasikan acara yang berkerja sama dengan Sanggar untuk memberikan kepuasan kepada konsumen karena dokumentasi saat acara sangat dibutuhkan untuk media sosial. Dilihat dari pemasaran Sanggar banyak konsumen tertarik dengan, Sanggar *Ranah Saiyo* karena Media Sosial yang aktif setiap acara selalu update kegiatan dari awal acara hingga selesai.

Sanggar *Ranah Saiyo* juga memiliki media sosial tik tok yang memiliki followers yang cukup banyak, akun Sanggar *Ranah Saiyo* naik karena Sanggar *Ranah Saiyo* memanfaatkan penarinya dengan membuat konten mengikuti trend sehingga para konsumen tertarik juga dengan Sanggar *Ranah Saiyo* yang memiliki penari yang cantik dan gagah. Selanjutnya Sanggar *Ranah Saiyo* mempertahankan konsumen khususnya Instansi Pemerintahan jika acara tersebut akan berdampak bagus bagi Sanggar *Ranah Saiyo* akan menurunkan harga untuk instansi tersebut, karena acara tersebut juga bisa menjadi wadah promosi bagi Sanggar. Oleh karena itu Sanggar menggunakan cara tersendiri untuk bisa mempertahankan konsumennya.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Sanggar *Ranah Saiyo* juga menggunakan sistem management pengawasan untuk keberlangsungan proses Sanggar *Ranah Saiyo* memiliki pengawasan dari Wiwien Prima

Yalendes yang pimpinan Sanggar *Ranah Saiyo* di Kabupaten Pasaman. Ia sangat menekankan pentingnya kehadiran tepat waktu, sikap hormat terhadap pelatih, serta tanggung jawab dalam merawat properti dan perlengkapan latihan. Melalui pendekatan yang lembut namun tegas, ia berhasil menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan etika berkesenian yang kuat kepada para anggota sanggar.

Tidak hanya fokus pada internal, Wiwien Prima Yalendes juga ikut mengawal hubungan eksternal sanggar dengan instansi pemerintah, komunitas seni, maupun masyarakat umum. Menurut Loren O. Osborn dan Martin H. Neumeyer (1984:59) mengemukakan, Komunitas adalah sebuah kelompok yang berkumpul dalam satu area geografis, memiliki ketertarikan dan kegiatan yang sama dan bergerak bersama dalam menyelesaikan permasalahan.

Ia memastikan bahwa sanggar menjaga profesionalisme dalam setiap kerja sama, menjaga nama baik lembaga, serta menjalankan semua komitmen pertunjukan dengan penuh integritas. Bahkan dalam kerja sama dengan Dinas Pariwisata atau acara-acara resmi pemerintah, Wiwien Prima Yalendes biasanya ikut dalam proses koordinasi untuk memastikan bahwa penampilan sanggar memenuhi standar acara formal.

Keberadaan Wiwien Prima Yalendes sebagai pengawas kegiatan menjadi contoh bahwa sebuah sanggar seni tidak hanya perlu manajemen yang baik, tetapi juga pembinaan yang konsisten dan menyentuh nilai-nilai luhur budaya. Ia menjadi sosok pengayom, guru, sekaligus panutan bagi seluruh anggota Sanggar *Ranah Saiyo*.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Tata Kelola Produksi Sanggar *Ranah Saiyo*

a. Faktor Pendukung

Disetiap organisasi pasti mempunyai faktor-faktor pendukungnya, Sanggar *Ranah Saiyo* memiliki faktor-faktor pendukung yang akan membuat sanggar memiliki integritas yang lebih baik. Berikut faktor-faktor pendukung Sanggar *Ranah Saiyo*.

1) Anggota Sanggar



Kemampuan dari anggota Sanggar sangat mendukung untuk keberlangsungan produksi Sanggar., dilihat kemampuan dari penari pada umumnya penari di Sanggar *Ranah Saiyo* ini tidak semuanya memiliki latar belakang penari professional atau yang mendalami seni tari, tetapi banyak dari penari hanya memiliki bakat atau kemauan belajar dalam tari, oleh karena itu untuk kualitas dari penari Sanggar *Ranah Saiyo* tidak semuanya memiliki potensi atau teknik menari yang benar. Untuk anggota sanggar pada umumnya adalah anak sekolah di Kabupaten Pasaman. Pemain musik di Sanggar *Ranah Saiyo* juga tidak semua pemusik yang mendalami dalam seni musik dan pemain pemusik dari Sanggar banyak anak sekolah.

Walaupun demikian tidak membuat penghambat dari keberlangsungan proses, karena pemilik sanggar ini mempersiapkan 1 orang penari memiliki latar belakang koreografer dan juga komposer yang nantinya membantu anggota sanggar untuk melatih teknik menari ataupun cara bermain musik yang bagus agar kualitas Sanggar *Ranah Saiyo* tetap maksimal.

2) Sarana

Merupakan salah satu hal yang menjadi pendukung dalam proses latihan dan proses pertunjukan. Jika tidak ada sarana di sanggar ini, maka tidak akan berjalan dengan lancar, dengan adanya dukungan serta kelengkapan sarana menjadi proritas utama dalam Sanggar *Ranah Saiyo*. Sarana dalam Sanggar *Ranah Saiyo* sangat memadai, hal ini dapat di buktikan dengan kelengkapan alat-alat, kostum, dan properti dalam sanggar.

Menurut Fauzi & Yusuf (2024) sarana prasarana dapat dijelaskan sebagai proses kolaboratif dalam memanfaatkan semua fasilitas dan pendukung utama secara efektif dan efisien. Penggunaan sarana dan prasarana bertujuan agar suatu kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. (Ismail et al., 2021).

3) Kerjasama

Kerja sama yang harmonis akan terbentuk apabila tercipta suasana yang tertata dengan baik. Sanggar *Ranah Saiyo* berhasil membangun hubungan kerja sama yang solid antara pemilik sanggar dan para anggotanya.

Hubungan yang terjalin antara anggota Sanggar *Ranah Saiyo* dengan keluarga pemilik sanggar pun sangat erat, bahkan hubungan tersebut meluas hingga ke masyarakat sekitar tempat tinggal pemilik sanggar. Wujud nyata dari kerja sama ini terlihat melalui banyaknya penampilan yang berhasil ditampilkan oleh sanggar, serta kepercayaan yang diberikan kepada Sanggar *Ranah Saiyo* untuk tampil dalam berbagai acara penting seperti Event dari Dinas Pariwisata dan Nagari Kabupaten Pasaman, Instansi Pemerintahan Kabupaten Pasaman.

b. Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat dalam kegiatan Sanggar *Ranah Saiyo* adalah ketersediaan penari ketika mendapat tawaran job atau pertunjukan. Hal ini dikarenakan sebagian besar anggota sanggar masih berstatus pelajar, sehingga mereka memiliki kewajiban utama untuk mengikuti kegiatan sekolah. Jadwal pementasan seringkali berbenturan dengan jam pelajaran, ujian, maupun kegiatan akademik lainnya. Akibatnya, Sanggar *Ranah Saiyo* kesulitan memenuhi kebutuhan jumlah penari secara lengkap dan harus melakukan penyesuaian jadwal atau bahkan menolak beberapa tawaran tampil. Kondisi ini menunjukkan bahwa komitmen pendidikan tetap menjadi prioritas utama bagi anggota, namun di sisi lain menjadi tantangan tersendiri bagi keberlangsungan aktivitas profesional Sanggar *Ranah Saiyo*.

Kesimpulan

Tata Kelola Sanggar *Ranah Saiyo* mempunyai visi untuk membentuk generasi muda yang dapat melestarikan dan menjaga nilai-nilai budaya, sambil membekali mereka untuk menjadi kreatif, mandiri, dan meningkatkan keterampilan dalam tari dan musik, serta membangun kepercayaan diri dan misi menjadi platfrom bagi individu untuk mengekspresikan kemampuan dan imajinasi mereka dalam seni tari dan musik, menjadi salah satu pusat tari terkemangka di Kabupaten Pasaman dan mengajak semua generasi muda untuk mengasah kreativitas mereka dan melestarikan seni tradisional.

Manajemen Planning, Organizing, Acuating, Controlling. pemasaran yang dilakukan Sanggar *Ranah Saiyo* adalah dengan melihat keseluruhan



target pemasaran seperti masyarakat dan pemerintahan dengan melakukan promosi melalui media sosial seperti instagram, facebook, tiktok. Selain itu Sanggar *Ranah Saiyo* juga menjalin kerja sama dengan pelaminan-pelaminan dan instansi pemerintahan yang ada di Kabupaten Pasaman.

Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, M. I. F., & Yusuf, H. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(1), 280-290.
- Ismail, F., Pawero, A. M. D., & Bempah, A. (2021). Probelmatika manajemen sarana dan prasarana di madrasah swasta. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(2), 108-124.
- Kotler, Amstrong. (2001). *Prinsip-prinsip pemasaran*, Edisi kedua belas, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kussudiardja, Bagong. (1992). *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.
- Moleong, J Le xy. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Naway, F. A. (2016). *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Osborn, L. O., & Neumeyer, M. H. (1984). *Community and Society* Suncy.
- Retno Rosanti, D. (2024). *Peran Kepemimpinan Anung Suyatna dalam Pengelolaan Sanggar Seni Langgeng Panggalih Desa Kalianyar Kabupaten Cirebon* (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta). Halimah & Setiawan, 2019
- The Royal Society of Edinburgh. (2014). *Spreading the Benefits of Digital Participation Inquiry: Final Report*. Edinburgh: RSE.